

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan Gambaran umum Kelurahan Lasiana sangat penting untuk dipaparkan dalam penelitian, karena melalui data ini bisa diperoleh bagaimana karakteristik masyarakat di daerah penelitian, dengan melihat beberapa aspek seperti sejarah kelurahan, keadaan penduduk yang dapat diuraikan sebagai berikut:

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Terbentuknya Kelurahan Lasiana

Sejarah pada prinsipnya sangat penting sebab manusia dilahirkan sampai dengan meninggal dunia pasti selalu beraktivitas dalam mempertahankan hidupnya. Oleh karena itu sejarah merupakan jalan untuk suatu tujuan, sehingga dengan adanya sejarah maka manusia semakin mengenal dan mengenang setiap peristiwa yang dilaluinya. Berdasarkan data yang diperoleh kata Lasiana berasal dari bahasa Timor yang terdiri dari dua suku kata yang memiliki arti yang berbeda-beda yaitu” *lasi*” dan “*ana*” yang mana lasi berarti masalah dan ana berarti kecil jadi jika digabungkan akan menjadi lasiana yang berarti masalah kecil. Oleh sebab itu Lasiana juga sebagai nama tempat yang sudah lama ada sehingga kini sebagai Wilayah Kelurahan. Kelurahan Lasiana sendiri berdiri pada tahun 1967 yang terbentuk suatu pemerintahan dengan nama desa gaya baru dengan kepala desa pertama Bapak C.C. Tjandring (1967-1971)

Di dalam desa gaya baru terbentuk 3 (tiga) temukun, yakni:

- a. Temukun Tuak Sabu
- b. Temukun Lasiana
- c. Temukun Tuak Lobang

Pada tahun 1971 sampai dengan 1978, desa gaya baru dipimpin oleh kepala desa: Bapak Yeremias Amalo. Pada tahun 1978 sampai dengan 1996 desa gaya baru dipimpin oleh Bapak K.J Mooy. Pada masa itu desa gaya baru terjadi peralihan dari wilayah administrasi kabupaten kupang ke pemerintahan kota madya daerah tingkat II Kupang. (Sumber : Kantor Kelurahan Lasiana, 2021)

4.1.2 Keadaan Geografis Kelurahan Lasiana

Kelurahan Lasiana merupakan daerah yang memiliki kepadatan penduduk dari berbagai suku. Secara administratif Kelurahan Lasiana terbagi dalam 37 rukun tetangga (RT) dan 11 rukun warga (RW), serta memiliki batas-batas wilayah dengan Kelurahan lainnya sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Penfui Timur
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tarus (Kabupaten Kupang)
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Oesapa

Kelurahan Lasiana merupakan salah satu dari lima Kelurahan yang ada di Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak Kelurahan Lasiana dengan pemerintahan kecamatan sejauh 6 km, dengan pusat

pemerintahan Kota Kupang sejauh 7 Km dan dengan pusat pemerintahan Provinsi sejauh 10 Km. secara geografis Kelurahan Lasiana termasuk wilayah pesisir, daratannya berbukit dengan ketinggian dari permukaan laut ± 150 meter dengan suhu udara rata-rata 30°C sampai 34°C , dan luas Kelurahan Lasiana sebesar 542,45 Ha.

Secara umum iklim di Kelurahan Lasiana yakni musim hujan berlangsung pada bulan oktober hingga bulan april dan musim panas berlangsung pada bulan mei hingga September dengan curah hujan rata-rata 2.783 mm/pertahun dengan rata-rata 210 hari hujan sehingga dapat disimpulkan bulan kering berlangsung selama 5 bulan sedangkan bulan basah berlangsung selama 7 bulan. Iklim suatu tempat atau daerah dapat ditentukan berdasarkan perbandingan antara jumlah curah hujan dan bulan kering dengan jumlah curah hujan dalam jangka waktu tertentu. Dari pernyataan tersebut maka tipe iklim di Kelurahan Lasiana adalah beriklim sedang.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Penduduk adalah individu atau sekumpulan individu yang bertempat tinggal disuatu wilayah tertentu sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Jumlah penduduk suatu wilayah dapat memberikan kontribusi yang besar akan kemajuan di berbagai 46ector yang dapat mendorong masyarakat mengembangkan potensi-potensi yang ada demi mendukung pembangunan yang dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri. Hal ini seperti penduduk Kelurahan Lasiana yang terdiri dari beragam suku / etnis yakni: Timor, Rote, Alor, Belu, Flores, Bugis dan suku lainnya yang terpencar dalam 36 RT dan 11 RW. Jumlah penduduk sebanyak 15,093 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 8,072 jiwa dan penduduk perempuan

sebanyak 7,021 jiwa. Dari penduduk ini jika dikategorikan berdasarkan keluarga, maka terdapat 2.524 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 4.1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	913	921	1,834
05-09	772	652	1,424
10-14	738	648	1,386
15-19	1006	805	1,811
20-24	1224	861	2,085
25-29	741	696	1,437
30-34	494	463	957
35-39	505	442	947
40-44	421	399	820
45-49	428	361	789
50-54	311	256	567
55-59	198	165	363
60-64	124	125	249
65-69	81	76	157
70-74	57	75	132
70 Keatas	59	76	135
Jumlah	8,072	7,021	15,093

Berdasarkan tabel di atas, penduduk yang berumur 20-24 tahun merupakan jumlah penduduk tertinggi yaitu 2,085 jiwa. Sedangkan penduduk yang berumur 70-74 tahun merupakan jumlah penduduk terendah yaitu 132 jiwa. Jumlah penduduk Kelurahan Lasiana yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 8,072 jiwa, yang berjenis kelamin perempuan yakni 7,021 jiwa. Jadi, jumlah keseluruhan Kelurahan Lasiana adalah 15,093 jiwa. (Sumber : Kantor Kelurahan Lasiana, 2021)

4.1.4 Telaah Informan

Beberapa informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang, yakni 3 orang remaja laki-laki dan 3 orang remaja perempuan, dari Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Keenam informan remaja ini merupakan pengguna media sosial *Tik Tok*. Untuk mengetahui tentang keenam informan dalam penelitian ini, berikut peneliti tampilkan informasi secara umum dari keenam informan tersebut dapat dilihat pada tabel bawah ini :

Tabel 4.1.2

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	Agustinus Gaina	24	Laki-laki
2	Rosalia Rateawilda	20	Perempuan
3	Renata Luna	22	Perempuan
4	Maria De Famon	24	Perempuan
5	Yakobus Lende	24	Laki-laki
6	Heronimus Gerson	24	Laki-laki

Keenam informan diatas adalah remaja Kelurahan Lasiana yang menggunakan media sosial *tik tok* selama setahun belakangan ini, dan mengakses media sosial *tik tok* lebih dari tiga jam sehari.

4.2 Hasil Wawancara dan Observasi

4.2.1 Hasil Wawancara

Peneliti melakukan penelitian mulai dari Selasa 18 Januari 2022 sampai dengan Senin 24 Januari 2022. Selama masa penelitian tersebut peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan keenam informan di Kelurahan Lasiana, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang informan terdapat beberapa jawaban dari informan mengenai motif penggunaan media sosial *tik tok*. Motif-motif tersebut terdapat pada beberapa indikator yang diteliti dalam penelitian ini indikator-indikator tersebut yakni :

1. Trend

Trend adalah sebuah kata yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Menurut para ahli, *trend* adalah segala sesuatu yang sedang dibicarakan, disukai atau bahkan digunakan oleh masyarakat tertentu pada suatu saat. *Trend* bisa terjadi dalam semua bentuk tidak hanya terbatas pada objek, bisa juga pada hiburan, gaya rambut dan lain sebagainya. Menjadi pengguna media sosial *tik tok* adalah sebuah *trend* baru, yang mana terjadi karena “ikut-ikutan” dengan orang lain, pada akhirnya mempengaruhi remaja Kelurahan Lasiana untuk juga melakukan hal yang sama.

Berikut adalah wawancara yang dilakukan dengan informan terkait motif penggunaan media sosial *tik tok* di kalangan remaja, berkaitan dengan pengaruh *trend* yang mereka ikuti.

a) Informan 1 : Agustinus Gaina

“Kalau untuk trend itu awalnya kita lebih ke pakian tenun, karna memangnya dasarnya *ketong* ada grup tenun untuk model tenun, sekalian promosi tenun-tenun NTT terus *ketong ju* promosi lewat *tik tok* makanya *beta* buatlah *tik tok*.”(Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

b) Informan 2 : Rosalia Rateawilda

”Trend yang *beta* dapatkan *tu* kaka, kayak lebih update *to*, *kek* ada berita atau vidio yang baru muncul *tu kek ketong* tau. Kalau awal *beta* main *tik tok* bukan karna trend, tapi karna bosan *ju* kaka ee, makanya *beta* download *tik tok*.”(Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

c) Informan 3 : Renata Luna

“Pertama ni *beta* sebenarnya *belum* mau download *tik tok* kaka, karna awalnya *tu kek* kelihatan masih *alay* begitu. Tapi semenjak awal tahun 2020 *tu*, *beta* mulai download *tik tok*, karna dia pung video *tu* muncul terus di instagram dan *su sonde* mulai *alay lai to*, makanya *beta* download, jadi kalo mau di bilang trend *sih*, *beta* mulai ikuti *tu pas* dari *beta* sering-sering lihat di media sosial instagram.(Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

d) Informan 4 : Maria De Famon

Pas *beta* download *tik tok* *tu*, karna itu aplikasi *tu* sering muncul *to* di beranda, makanya *beta* download. Kalau mau di bilang trend *sih*, karna *beta* sering liat video-video tutorial *tu*, *trus* video yang ada kata-kata motivasi *tu*, di beranda facebook kalo *sonde* di instagram muncul, jadi senang sah *beta* download.(Wawancara pada tanggal 19 Januari 2022)

e) Informan 5 : Yakobus Lende

Awal mulanya sampe saya download *tik tok* *tu*, karna sering lihat orang *pung* story di whatsapp, pas *beta* nonton itu stroy yang mereka muat *tu*, hasil dari video yang mereka posting di *tik tok* baru mereka bagikan ke story whatsapp. Tapi pertama ni saya coba-coba saya karna sering liat orag punya story, pas saya coba bermain *tik tok* lama-lama jadi ketagihan, makanya kalau mau dibilang trend juga, karna saya liat orang punya story jadi saya iku-ikutan download juga.(Wawancara pada tanggal 23 Januari 2022)

f) Informan 6 : Heronimus Gerson

Beta sampai download *tik tok* karna memang lihat itu video yang sering muncul di *beta pung* hp dan *beta* lihat *ju beta pung* kawan bisa main trus *dong* posting, akhirnya *beta* donwload lah *tik tok*. Karna itu video-video yang *beta* lihat keren, apa lagi banya cewek-cewek yang joget *beta* kayak senang lihat, maka dari itu seperti yang kaka bilang tadi trend yang *beta* dapatkan tu, karna lihat itu video-video *dong* kayak *beta* senang nonton.(Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022)

2. Pergaulan

Pergaulan menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini. Pergaulan adalah sebuah jalinan hubungan sosial antara satu orang dengan yang lain dalam relatif yang cukup lama yang dapat mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pergaulan merupakan sebuah proses lanjutan dari sebuah interaksi sosial. Pergaulan dapat juga mempengaruhi remaja Lasiana dalam menggunakan media sosial *tik tok*. Media sosial *tik tok* juga memungkinkan remaja untuk memiliki pergaulan yang cukup luas.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan terkait motif penggunaan media sosial *tik tok*, berkaitan dengan pengaruh lingkungan pergaulan terhadap informan remaja Lasiana sebagai pengguna *tik tok*.

a) Informan 1 : Agustinus Gaina

Kalau untuk dengan kawan kampus begitu kita lebih ke dance, *beta* dengan kawan *dong* sering lihat video dance baru yang muncul, *kalo beta* dengan kawan dekat *omong* di model tenun kita sering lihat pakian tenun baru kita biasa bantu promosi.(Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

b) Informan 2 : Rosalia Rateawilda

Biasa ni kak *beta* biasa bincang dengan *beta pung* kawan ni soal konten yang muncul di platform *tik tok*, biasa konten yang *ketong* cerita dengan

kawan *tu*, kayak video drama korea begitu kak. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

c) Informan 3 : Renata Luna

Kalau bilang perbincangan ada kak, semua yang gosip di *tik tok beta pung* kawan tau makanya *beta pung* kawan main *tik tok ju*, pasti *ketong* omong bilang *eeh lu su* liat ini video *ko?* pasti muncul *ju* di *ketong* beranda atau *FYP* begitu. Kayak contoh muncul di *beta pung tik tok* di hp video korea, pasti *ju* muncul di dia *pung tik tok* seperti itu. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

d) Informan 4 : Maria De Famon

Kadang sering jadi perbincangan kalo *beta* duduk dengan kawan *dong*, kayak konten yang *ketong omong tu* contohnya “Kaboax Chanel” begitu, *dong* bilang *eeh lu* lihat ini video *do*, ini satu *talalu* lucu mati. Kadang *beta* dengan *beta pung* adek bungsu *ni* tengah malam *ju* ketawa sampe *sonde* sadar lagi kalo *su* lewat waktu jam orang istirahat, hanya gara-gara nonton itu video. (Wawancara pada tanggal 19 Januari 2022)

e) Informan 5 : Yakobus Lende

Memang *sih* ada beberap teman-teman sering tanya kenapa kamu sering main *tik tok*, tapi lama-kelamaan saya anggap biasa saja. Ada juga beberapa beberapa video atau konten-konten yang sering jadi perbincangkan di teman-teman. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2022)

f) Informan 6 : Heronimus Gerson

Biasa Kalau *beta* duduk dengan kawan *dong tu*, biasa saling carita juga, entah video yang lagi viral, atau seperti yang tadi *beta omong* di kaka *tu*, kalo *beta* duduk dengan *beta pung* kawan laki-laki kadang *ketong* lihat video cewe-cewe *dong* joget-joget. (Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022)

3. Hiburan

Hiburan menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini. Hampir semua media menawarkan hiburan kepada penggunanya, demikian halnya dengan tik tok. Media sosial tik tok menghadirkan begitu banyak hiburan, Seperti fitur-fitur dan konten-konten yang sedang update. Inilah salah satu hal yang mendorong remaja untuk menjadi pengguna media sosial tik tok.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan untuk mencari tahu terkait motif penggunaan media sosial tik tok pada remaja Lasiana, karena alasan hiburan seperti apa yang di dapatkan remaja dari fitur-fitur tik tok dan apakah mereka terhibur dengan konten-konten yang mereka tonton.

a) Informan 1 : Agustinus Gaina

Karna *beta* sering lihat konten “I Day In My Life”, *beta* lebih suka nonton itu hiburannya karna kayak *beta* lihat video yang *dong* posting *tu*, memotivasi *ketong* untuk bangun pagi, kasih rapi tempat tidur, *trus* kasih rapi ini/itu. Pernah satu kali *beta* ikuti buat sepeti itu di *beta* punya *tik tok*, hanya karna *beta* su kerja jadi jarang buat lagi, tapi tetap *beta* biasa bersihkan kamar dan meja belajar *ju*. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

b) Informan 2 : Rosalia Rateawilda

Hiburan yang *beta* dapatkan *tu* kak, kayak *tik tok* lebih update, terus video di *tik tok tu* singkat saja, *sonde* sama kayak youtube lama, jadi kalo *beta* scroll *tu* cepat saja *sonde* ada iklan lagi, kadang *beta* *sonde* sadar juga, saking terhiburnya scroll *tik tok sampe* *beta* lupa waktu *sampe-sampe* *su* sore, kadang *sampe* ketiduran juga kak. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

c) Informan 3 : Renata Luna

Beta ni terlalu sangat-sangat merasa terhibur *kaka ee*, aplikasi yang *beta* sering buka tiap hari *tu* hanya *tik tok sa* *kaka*. Aduh *kaka ee kadang beta sonde* tau lagi, bisa-bisa 6 sampai 7 jam sehari *beta* hanya *scroll tik tok sa*, yang penting *beta* nonton pokoknya setiap hari *tu beta* buka, kadang *beta* lihat video lucu, video anime, video tutorial begitu, sampe *beta* follow yang buat konten belajar cepat bahasa inggris *ju na* *kaka*. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

d) Informan 4 : Maria De Famon

Saking terhiburnya *beta* akses *tik tok* setiap hari, kadang *kalo* konten lawak yang *beta* tonton *tu*, sampai *beta* buka lagi dia *pung* profil/akun *trus beta* tonton ulang dia *pung* postingan. Pokoknya *tu* dia *pung* konten *tu beta* kayak terhibur, sampe *beta ju* lupa waktu karna nonton terus. (Wawancara pada tanggal 19 Januari 2022)

e) Informan 5 : Yakobus Lende

Saya merasa senang dan terhibur juga, kadang ada juga konten atau video yang memotivasi juga makanya saya sering nonton, saya juga scroll video di *tik tok* ni karna senang jadi buka terus itu aplikasi. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2022)

f) Informan 6 : Heronimus Gerson

Selama *beta* main *tik tok*, memang banyak hiburan juga kayak video lucu, video restorasi yang memperbaiki barang yang rusak *tu kaka*, habis itu paling lihat orang joget-joget saja, sampe-sampe kadang *beta* putar kembali video yang *beta* nonton, *beta* scroll kembali lagi. (Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022)

4. Eksistensi Diri

Eksistensi diri menjadi salah satu indikator dalam penelitian ini. Eksistensi diri adalah keberadaan diri. Sehingga dalam penelitian ini eksistensi merujuk pada keberadaan remaja di tengah-tengah lingkungannya apakah ia diakui dalam

lingkungan pergaulannya sebagai remaja yang aktif menjadi pengguna media sosial tik tok.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan untuk mencari tahu terkait motif penggunaan media sosial tik tok di kalangan remaja karena alasan eksistensi diri. Peneliti ingin mengetahui mengenai pengakuan seperti apa yang didapatkan oleh remaja setelah menjadi pengguna tik tok.

a) Informan 1 : Agustinus Gaina

Kalau menurut *beta sih*, senang dapat kawan banyak di *tik tok*, karna bangga juga *beta* kalau dapat kawan dari luar NTT. Semenjak *beta* buat video di *tik tok tu beta* percaya diri *sih*, karna *kalo beta* selama ini buat video tik tok tu perlu percaya diri *dolo* baru *beta buat* baru bisa upload. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

b) Informan 2 : Rosalia Rateawilda

Kalau buat video *sih sonde* terlalu kak, paling tanggapan dari orang, seperti orang cerita apa, *beta ju* tau. Juga *dong* atau kawan *dong* tau *beta* juga main tik tok. paling *dong* tanya bilang eeh *lu* juga main tik tok *ko?* mungkin itu saja. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

c) Informan 3 : Renata Luna

Karna *beta* pernah muat video *tu* kak hanya senang-senang saja, *beta* juga *sonde* menyangka karna *ketong* posting senang/asal-asal *sa*, tapi kalo konten yang biasa *beta* buat kayak menggambar begitu *beta* terus *beta* muat *dong* komen tanya tutor *karmana* begitu *beta* kayak senang juga. (Wawancara pada tanggal 18 Januari 2022)

d) Informan 4 : Maria De Famon

Memang *sih beta* pernah posting video di *beta pung tik tok*, tapi video yang *beta* posting *tu* hanya kata-kata *sa*, *sonde* joget-joget. Kadang senang lihat video yang *beta* posting, kadang lucu juga, kalo itu video kata-kata yang *beta* posting *tu*, kadang-kadang ada yang komen bilang itu kata-kata atau quets bagus ee, padahal *beta* cuma copy paste itu kata-kata

sa, ma beta ju merasa senang juga kadang *beta ju* percaya diri kalo post itu kata-kata. (Wawancara pada tanggal 19 Januari 2022)

e) Informan 5 : Yakobus Lende

Kalau saya sendiri biasa buat video, tapi tidak tiap hari juga. Awal-awal *sih* buat video ada yang biasa like atau komen begitu, perasaan senang juga *sih*, makanya kadang-kadang saya biasa buat video baru saya posting. Ada juga *sih* rasa percaya diri dari bebrapa video yang saya buat, seperti video saya makan-makan, atau video lucu-lucu dengan teman-teman saya. (Wawancara pada tanggal 23 Januari 2022)

f) Informan 6 : Heronimus Gerson

Untuk percaya diri *beta* belum terlalu merasakan ee kaka, karna *beta belum* pernah posting video yang joget begitu *dong*, apa lagi *beta* laki-laki, kadang *beta ju* malu, hanya kadang rasa senang kayak musik tik tok yang di putar di tempat pesta, apa lagi pas *beta* juga di tempat pesta, kadang *beta* juga percaya diri *pi* maju *ko* goyang *na*. (Wawancara pada tanggal 24 Januari 2022)

4.1.1 Observasi

Kemajuan teknologi merupakan suatu fenomena yang tidak dapat di pungkiri dan merupakan perkembangan jaman serta memiliki dampak yang sangat besar dalam masyarakat. Kehadiran teknologi memiliki kontribusi yang dapat mempermudah segala bentuk aktivitas masyarakat sehingga masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi itu sendiri. Penggunaan teknologi dalam hal ini media sosial tik tok yang marak terjadi dan di lihat sebagai suatu trend terutama oleh kaum remaja.

Pada bagian ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, saat itu peneliti mengamati secara langsung penggunaan media sosial tik tok oleh remaja Kelurahan Lasiana. Observasi ini berkaitan dengan motif penggunaa media sosial tik tok oleh remaja. Peneliti mengamati perilaku remaja dalam mengakses

media sosial tik tok sebagai suatu perubahan yang sedang trend di kalangan masyarakat khususnya kaum remaja. Pengamatan ini dilakukan dari tanggal 19 Januari dan 25 Januari, terhadap tiga orang informan.

Penggunaan media sosial tik tok di kalangan remaja merupakan suatu bentuk tindakan dalam menyikapi perkembangan jaman terutama di bidang teknologi yang mempengaruhi setiap aspek masyarakat dalam hal ini remaja dalam mengekspresikan diri. Penggunaan media sosial oleh remaja selain sebagai suatu bentuk ekspresi diri juga sebagai :

Motivasi dimana dalam penggunaan media sosial tik tok para remaja Kelurahan Lasiana memiliki dorongan dikarenakan adanya stimulus yang berkaitan dengan selera kaum remaja. Contohnya remaja mengikuti konten *“I Day In My Life”* dimana konten ini menjelaskan tentang kebiasaan setiap individu melaksanakan kegiatan di pagi hari saat mereka bangun tidur, seperti merapikan tempat tidur, membersihkan rumah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan aktivitas di dalam rumah. *(Hasil pengamatan dari media sosial tik tok pada tanggal 19 januari 2022, dengan akun yang bernama @gustin_09)*

Eksistensi diri yaitu dimana kaum remaja Kelurahan Lasiana menggunakan media sosial tik tok sebagai bentuk pengungkapan diri secara tidak langsung dalam hal ini melalui media, dengan tujuan menarik perhatian pengguna media sosial lain seperti berjoget, dan menggunakan fitur-fitur tik tok. Contohnya remaja menggunakan *“Filter Beautify”* yakni dapat membuat wajah para pengguna tik tok terlihat jauh lebih cantik atau lebih tampan, bahkan terlihat lebih keren dan juga unik

sehingga mereka semakin percaya diri. . *(Hasil pengamatan dari media sosial tik tok pada tanggal 25 januari 2022, dengan akun yang bernama @gustin_09,@mhey_3495 dan @abang_yakklen96)*

Selain itu dari hasil obsevasi yang peneliti lihat di lapangan bahwa durasi waktu penggunaan media sosial tok tok oleh remaja Kelurahan Lasiana lebih banyak, di bandingkan media sosial lain seperti facebook dan instagram. Dikarenakan media sosial tik tok adalah aplikasi paling favorit yang sering mereka akses di smartphone mereka, karena tik tok sendiri memberikan begitu banyak hiburan seperti video konten-konten yang menarik, musik yang mereka suka dan fitur-fitur yang sering digunakan juga. Sehingga remaja Kelurahan Lasiana sampai lupa waktu ketika mereka mengakses media sosial tik tok.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di temukan bahwa ada motif lain, yaitu motif ekonomi. Peneliti menemukan salah satu informan yang menggunakan media sosial tik tok didorong oleh motif ekonomi, hal ini di lihat dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, ketika informan tersebut mempromosikan busana untuk memperoleh keuntungan

Sama halnya yang dialami informan Agustinus Gaina (24), yang awalnya hanya mengikuti trend busana, dalam hal ini pakian tenun. Dalam mempromosikan pakian tenun informan bersama teman-temannya, mengenalkan busana tenun NTT melalui media sosial tik tok, untuk meningkatkan ekonomi dalam hal ini nilai jual pakian tenun.